

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Media massa sangat berperan penting dalam ruang lingkup masyarakat. Perkembangan teknologi yang begitu pesat, membentuk masyarakat yang semakin besar tuntutananya untuk mendapatkan informasi. Salah satu media massa yang dijadikan sumber informasi hingga saat ini adalah televisi. Televisi merupakan medium paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas, karena perkembangan jaringan televisi yang menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terpencil. Sebagai media yang terbilang murah, televisi mempunyai kekuatan berupa penggunaan bahasa verbal dan visual dalam rangka menyampaikan sesuatu seperti pesan, informasi, pengajaran, ilmu, dan hiburan (Djamal & Fachruddin, 2011:45).

Diambil dari tulisan Ahmad Budiman, dalam jurnal tentang Sistem Penyiaran Televisi Berjaringan menjelaskan bahwa Pasal 6 Ayat (3) UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, dalam sistem penyiaran nasional terdapat lembaga penyiaran dan pola jaringan yang adil dan terpadu yang dikembangkan dengan membentuk stasiun jaringan dan stasiun lokal. UU Penyiaran mengamanatkan pergantian sistem siaran nasional dengan sistem siaran berjaringan sebagai wujud demokratisasi atau

desentralisasi penyiaran. Pengaturan teknisnya ditetapkan 2 dalam PP No. 50 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Swasta dan penjabarannya ditetapkan dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informasi No. 43/PER/M.KOMINFO/10/2009 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan oleh Lembaga Penyiaran Swasta Jasa Penyiaran Televisi. Aturan ini dimaksudkan untuk menghadirkan sistem penyiaran yang tidak lagi sentralistik namun desentralisasi, di mana siaran televisi yang dipancarkan dari stasiun induk di Jakarta dapat diterima di daerah dengan cara berjaringan bersama stasiun lokal. Melalui sistem ini, demokratisasi dan desentralisasi penyiaran dimulai dengan pemerataan kepemilikan (*diversity of ownership*) dan pemerataan informasi (*diversity of content*) (http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-IV-3-I-P3DIFebruari-2012-20.pdf akses 11 Januari 2019).

Di Indonesia, siaran televisi dimulai pada tahun 1962, saat TVRI menayangkan langsung Upacara Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. siaran langsung tersebut masih terhitung siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 pukul 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung Upacara Pembukaan Asian Games ke-4 dari Stadion Utama Gelora Bung Karno. Barulah, pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan televisi swasta pertama di Indonesia, disusul dengan SCTV, Indosiar, ANTV, TPI. Mejelang tahun 2000 muncul hampir secara serentak lima

televisi swasta baru, yaitu Metro, Trans TV, Trans 7, Global, Indosiar, SCTV, TVONE, Kompas TV, MNC, ANTV, dan NET. Hal tersebut menunjukkan bahwa televisi begitu banyak diminati oleh masyarakat. Setiap stasiun televisi masing-masing berusaha untuk membuat program acara yang sekiranya dapat menarik banyak penonton untuk menonton acara tersebut. Tidak hanya berlomba-lomba dari segi konten siaran saja, namun lebih dari itu yaitu teknis siaran, kualitas gambar yang diproduksi dan lainnya.

Salah satu stasiun televisi yang kini mulai menarik perhatian yaitu NET. NET merupakan stasiun televisi swasta termuda di Indonesia. Dimulai pada tahun 2012, *Founder* NET. Agus Lasmono dan *Co-Founder* Wishnutama Kusubandio bersepakat untuk membangun sebuah stasiun TV baru di Indonesia, dengan konsep dan format yang berbeda dengan visinya ialah, menyajikan konten program yang kreatif, inspiratif, informatif, sekaligus menghibur. Dan akhirnya NET. resmi memulai siaran perdana pada 26 Mei 2013. Televisi yang memiliki jargon ‘Televisi Masa Kini’ ini, memberikan tayangan-tayangan yang berbeda dengan stasiun televisi lainnya di Indonesia yang tidak menyuguhkan tayangan-tayangan gosip dan acara hiburan yang mengandung unsur negatif demi menaikkan rating semata.

Stasiun televisi yang terbilang baru ini, menghadirkan program-program yang memiliki ciri khas tersendiri yang membuatnya mendapatkan berbagai nominasi dalam ajang yang bergengsi. Salah satunya dalam ajang penghargaan bergengsi *Asian Television Awards*, NET. memperoleh 4 penghargaan sekaligus. Penghargaan

tersebut diantaranya OK-Jek mejadi salah satu acara yang masuk dalam nominasi Best Comedy Programme, Net 3.0 Presents Indonesian Choice Awards 2016 masuk ke dalam salah satu nominasi Best Entertainment, Just Duet dan juga The Remix masuk dalam nominasi Best Music Programme, serta Celebrity Lipsync Battle Indonesia dan The Remix (masuk lagi) dalam nominasi Best Adaption Of An Existing Format. (<http://style.tribunnews.com/2016/11/17/asian-television-awards-net-tv-masuk-dalam-4-nominasi-netizen-tanyakan-penghargaan-indonesia> diakses pada 23 Februari 2019 pada pukul 20.52)

Suatu program seharusnya memberikan ciri khas tersendiri agar penonton tertarik untuk menyaksikan program tayangan tersebut. Daya tarik yang diberikan tentunya mampu memberikan unsur yang bermanfaat dan menguntungkan untuk penonton, seperti memasukan unsur yang berbau *edutainment*. *Edutainment* merupakan gabungan dari dua unsur edukasi dan *intertainment* (hiburan) yang bertujuan sebagai media pembelajaran agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh penonton. Saat ini program edukasi saja kurang diminati oleh *audiens*, oleh karena itu program yang mengusung *edutainment* hadir dan dirancang agar *audiens* menikmati program televisi yang berformat edukasi namun memiliki inovasi yang menarik. Hal ini bertujuan agar televisi dipakai bukan hanya sekedar mencari hiburan saja, namun dapat memberikan manfaat yang lebih luas untuk menambah wawasan atau pengetahuan *audiens*.

Program yang mengusung unsur *edutainment* layaknya disesuaikan dengan perkembangan sosial di era milenial saat ini. Salah satu contohnya adalah program acara televisi Mom Squad NET. Program Mom Squad termasuk ke dalam tayangan *news magazine*. yang berisi tentang informasi dan edukasi khususnya dalam metode *parenting* masa kini. Tayangan *news magazine* mirip dengan tayangan *feature*. Perbedaan tayangan *feature* dengan *magazine* adalah jika tayangan *feature* menyoroti berbagai aspek dalam satu pokok permasalahan, sedangkan tayangan *magazine* tidak hanya menyoroti satu permasalahan saja namun membahas satu bidang kehidupan, seperti wanita, film, pendidikan dan musik.

Ditegaskan dalam wawancara *pra-survey* pada bulan November 2018, program Mom Squad merupakan sebuah tayangan yang ditargetkan untuk ibu-ibu muda dan wanita dewasa. Tujuan utama dari program ini adalah memberikan informasi dan edukasi tentang metode-metode *parenting* dan seputar gaya hidup perempuan masa kini. Tidak hanya memberikan edukasi tentang metode *parenting* saja, namun program ini juga menyuguhkan beberapa *tips* seputar kesehatan, kecantikan, penampilan dan *what's on trending*.

Program ini dipandu oleh 2 *host* utama ibu muda yaitu Cathy Sharon dan Caroline Soerachmat. Tayangan perdananya dimulai pada 10 Mei 2018 dengan judul episode "*Me Time*". Program yang memiliki *tag line* "*Be In The Squad, Stay In The Squad*" ini tayang setiap Sabtu dan Minggu jam setengah 8 pagi di NET. Program ini dirancang untuk memberi edukasi terhadap orang tua, agar orang tua bisa belajar

lebih jelas tentang bagaimana mengasuh dan mengelola perilaku anak secara tepat dengan menyesuaikan perkembangan jaman modern ini. Dengan adanya program ini juga dapat mengajarkan dan mengenalkan anak pada berbagai macam hal. Seperti mengajarkan anak untuk bermain dengan binatang dan alam, mengajarkan anak dengan berperan menjadi profesi yang mereka inginkan, memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang berguna kembali dan masih banyak hal positif yang lainnya.

Dalam proses produksinya program ini melakukan 2 kali *shooting* dalam seminggu. Lokasi yang digunakan dalam proses Shooting program ini merupakan sebuah bentuk kerjasama yang menghasilkan keuntungan untuk kedua belah pihak. Salah satu lokasi yang sudah memiliki kerjasama dengan program Mom Squad yaitu di Kota Harapan Indah Bekasi. Namun ada beberapa waktu menggunakan lokasi yang berbeda, disesuaikan dengan tema yang dibawakan. Bintang tamu yang dihadirkan tentunya juga berbeda setiap *episodenya*, menyesuaikan dengan tema. Jika tema yang dibawakan seputar kesehatan maka yang diundang adalah seorang dokter/psikolog. Begitu pula jika menggunakan tema kecantikan, maka bintang tamu yang didatangkan adalah seorang MUA (*Make-Up Artist*)/*designer* dan lain sebagainya.

Hal lain yang menjadikan tayangan ini menarik yaitu biasanya sebelum dilakukan proses produksi (*shooting*), produser atau *production assistant* akan membuat sebuah konten *instagram* yang berisi tentang tema yang akan ditayangkan dalam episode berikutnya. Cara tersebut dilakukan bertujuan untuk menciptakan adanya sebuah proses interaksi dengan *followers* sekaligus menjadi strategi untuk

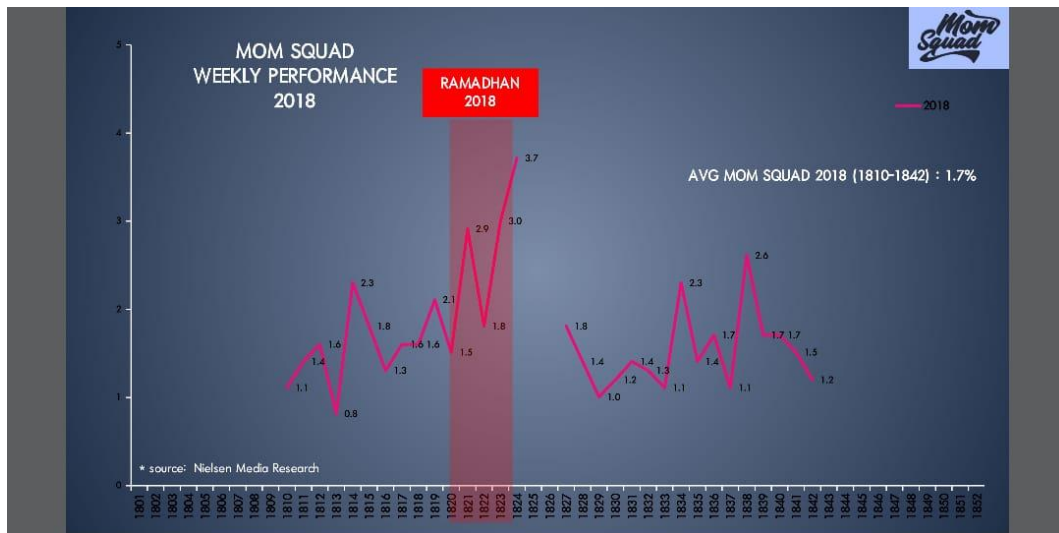
meningkatkan minat masyarakat untuk menonton tayangan program Mom Squad. Interaksi tersebut dilakukan dengan cara *sharing* pada kolom komentar, memosting foto sesuai tema, atau mengirim pesan pada *Intagram* Mom Squad. Dari proses interaksi tersebut nantinya akan dimasukkan ke dalam tayangan *on air* sebagai bentuk apresiasi dan kedekatan terhadap penonton.

Di saluran televisi lain, program Mom Squad memiliki program pesaing. Program tersebut adalah program Modern Moms Trans 7 dan program Ibu Pintar Trans TV. Kedua program tersebut sudah lebih dulu tayang dari program Mom Squad. Program Modern Mom Trans 7 cenderung menampilkan resep baru yang mudah dibuat, *tips* memanfaatkan barang bekas serta seputar gaya hidup sehat. Berbeda dengan program Ibu Pintar Trans TV. Program ini membahas seputar masalah yang terjadi kepada ibu terhadap anak. Seperti masalah kesehatan, perkembangan fisik dan psikis, dan lainnya.

Jika dilihat dari sosial media *Instagram* dan *Youtube*, jumlah pengikut program Mom Squad masih berada dibawah program Modern Moms Trans 7 dan program Ibu Pintar Trans TV. Program tersebut lebih dulu tayang dibandingkan dengan program Mom Squad. Sedangkan, program Mom Squad memiliki jam tayang yang baru mencapai kurang lebih 1 tahun. Maka tidak heran jika jumlah pengikut yang terdapat di sosial media *Instagram* dan *Youtube* program Modern Moms Trans 7 dan program Ibu Pintar Trans TV juga lebih banyak. Namun disisi lain, perkembangan *rating & share* program Mom Squad mampu menunjukkan

kemampuan untuk bersaing dengan program lainnya. Program yang dikategorikan baru ini, memperlihatkan pencapaian *rating & share* yang cukup bagus dari waktu ke waktu.

Gambar 1.1 Data *Rating* Program Mom Squad NET. Tahun 2018



Sumber : Dokumen Program Mom Squad NET. Tahun 2018

Data tersebut diperoleh dari parameter *AGB Nielsen Media Research* yang digunakan dalam pengukuran kepemirsaaan televisi. Berdasarkan dari data diatas, program Mom Squad mampu menunjukkan perkembangan grafik *rating* program Mom Squad yang cukup bagus. Meskipun tidak selalu meningkat, perkembangan *rating* program Mom Squad mampu menjaga keseimbangan *rating* sehingga secara garis besar meningkat. Hal tersebut menggambarkan bahwa program Mom Squad mampu bersaing dengan program-program sejenisnya.

Berdasarkan dari pencapaian *rating* program acara Mom Squad tersebut, tentunya tidak terlepas dari sebuah manajemen produksi program televisi yang baik. Tidak hanya mendapatkan keuntungan semata, namun ada banyak tantangan yang harus dilewati oleh sebuah tim produksi. Dalam pemahaman umum mengenai manajemen produksi program televisi, sangat diperhatikan pula terkait dengan *Standard Operational Procedures* (SOP). SOP merupakan tata cara pelaksanaan kerja yang baku atau tata laksana kerja. Selain itu, komponen penting yang perlu diperhatikan dalam memproduksi suatu program adalah ketersediaan sumber daya manusia yang profesional di bidangnya dan juga manajemen yang baik. Menurut George dan Jones dalam bukunya yang berjudul *Essentials of Contemporary Management* (2007:5) mengatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Keempat fungsi manajemen tersebut dapat diterapkan dalam proses produksi program acara televisi yang terdiri dari beberapa tahap, yakni 1) pra-produksi, 2) produksi, dan 3) pasca-produksi.

Penelitian ini telah didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai manajemen produksi program acara televisi dengan jenis program talkshow dan magazine, namun dengan objek penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Patricia Robin yang berjudul Analisis Program Fashion “*I Look*” NET TV dalam jurnal Visi Komunikasi Volume 13. Nomor 01. Mei 2014, Universitas Bunda Mulia tentang tayangan kategori *soft news* dengan format

magazine yang menyajikan segala informasi yang berkaitan dengan fashion. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program ini memiliki berbagai strategi mulai dari pemilihan ide secara selektif, pola *rundown*, naskah, konsep produksi yang diterapkan dilapangan sampai konsep editing yang digunakan agar audiens tertarik. Disamping itu, penempatan waktu dan jam siaran yang tepat juga menjadi salah satu strategi supaya program ini semakin diketahui dan mendapat minat dari masyarakat luas.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wulan dan Syaifuddin yang berjudul Strategi Kreatif dalam Memproduksi Tayangan *Magazine Show* Di Televisi dalam Jurnal Bisnis dan Komunikasi Volume 5. Nomor 1. Februari 2018, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbi tentang strategi yang dilakukan dalam program acara *magazine show* yang menghadirkan informasi mengenai tempat wisata dan kuliner yang menarik dari berbagai daerah di Indonesia yang di *repackaging* (mengemas ulang) dari program sebelumnya yaitu Sofa Merah. Beberapa strategi yang dilakukan tim iNewspiration dalam melakukan perubahannya ialah memberikan sentuhan *gimmick* yang menarik dan tips-tips yang akan diberikan kepada penontonnya. Penggunaan sosial media juga strategi yang dijadikan sebagai parameter sebuah program agar dapat memantau segala sesuatu yang sedang ramai menjadi pembicaraan di masyarakat. Strategi pemilihan waktu jam tayang juga dilakukan dengan memilih waktu siar pada hari Minggu pukul 11.03 WIB untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini membahas manajemen produksi program acara Mom Squad NET. Hal yang menarik dari penelitian ini adalah diketahui bahwa program acara Mom Squad memiliki beberapa program pesaing di beberapa stasiun televisi lain dan lebih dulu tayang dibandingkan dengan program Mom Squad. Namun seiring berkembangnya program ini data menunjukkan bahwa program acara Mom Squad dapat memperoleh *rating share* yang cukup bagus dan. Program ini juga memiliki perbedaan dengan program pesaingnya, yaitu tidak hanya membahas masalah seputar ibu dan anak namun juga memberikan edukasi tentang metode-metode *parenting* dan seputar gaya hidup perempuan masa kini meliputi *tips* seputar kesehatan, kecantikan, penampilan dan *what's on trending*. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai manajemen produksi salah satu program acara di NET. yakni Mom Squad dengan judul penelitian **“Manajemen Produksi Program Acara Televisi Mom Squad NET. Mediatama Televisi”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan peneliti diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana tahap-tahap dalam proses manajemen produksi program acara televisi Mom Squad NET. Mediatama Televisi?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tahap-tahap proses manajemen produksi program televisi Mom Squad NET. Mediatama Televisi.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan kontribusi dalam memberikan gambaran bagaimana cara pengemasan suatu program acara televisi khususnya untuk program tayangan kategori magazine sesuai dengan *standard operational procedurs (SOP)*. Serta dapat menerapkan teori-teori mengenai manajemen siaran produksi program televisi dan memberikan tambahan referensi terhadap pengembangan studi komunikasi khususnya jurusan Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi *broadcasting*. Adanya penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara teori yang diperoleh saat proses perkuliahan dengan apa yang terjadi di lingkungan masyarakat dan lingkungan kerja.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa khususnya untuk jurusan Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi *broadcasting* mengenai bentuk pelaksanaan proses manajemen produksi dalam sebuah program acara pada stasiun televisi.
- b. Memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas kerja bagi tim produksi khususnya media televisi, agar menghasilkan suatu tayangan yang baik dan berkualitas sesuai *Standart Operational Producer* (SOP).
- c. Dan juga dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat untuk lebih mengetahui secara mendalam tentang proses manajemen produksi sebuah program televisi.

E. KERANGKA TEORI

1. Produksi Program Acara Televisi

Produksi program televisi merupakan sebuah proses kerjasama tim dalam membuat sebuah program tayangan televisi dengan rancangan yang matang disesuaikan dengan *Standard Operational Procedure (SOP)*. Dalam proses ini tersebut sering disebut dengan manajemen produksi program acara televisi.

Pengertian Manajemen Produksi Acara Televisi menurut Anton Mabruhi (2013:24) :

“Manajemen produksi program acara televisi adalah semua aktivitas atau proses pembuatan produksi program acara televisi sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien atau tindakan memikirkan dan mencapai hasil yang diinginkan melalui *team work* (kerabat kerja) yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya manusia televisi.”

Berdasarkan teori tersebut maka sebuah manajemen produksi program acara televisi adalah seluruh aktivitas atau proses pembuatan program acara televisi sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien atau seluruh tindakan memikirkan dan mencapai hasil yang diinginkan melalui usaha kerabat kerja yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat dan sumber daya manusia televisi. Dalam proses ini, tim produksi berupaya membangun sebuah ide cerita yang dipadukan dengan kreativitas dalam menciptakan sebuah tayangan televisi yang dapat menarik minat penontonnya.

Menurut Fred Wibowo (2007: 23-45), merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam yaitu (1) materi produksi,

(2) sarana produksi (*equipment*), (3) biaya produksi (*financial*), (4) organisasi pelaksanaan produksi dan (5) tahapan pelaksanaan produksi. Berikut diantaranya:

a. Materi Produksi

Bagi seorang produser, materi produksi dapat berupa apa saja seperti kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang, dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu. Seorang produser professional akan cepat merangsang kepekaan kreatifnya jika dihadapkan dengan suatu karya cipta seperti musik atau lukisan. Suatu kejadian yang istimewa biasanya dijadikan sebuah materi produksi yang baik dalam sebuah program-program dokumenter atau sinetron. Namun harus dilengkapi dengan latar belakang kejadian dan diperlukan riset mendalam untuk dijadikan sebuah program yang utuh. Dari hasil riset, muncul gagasan atau ide yang kemudian akan diubah menjadi tema untuk program, lalu tema tersebut akan dijadikan sebagai treatment. Treatment adalah langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi suatu program. Dari sebuah treatment akan dibuat script atau langsung dilaksanakan sebuah produksi program.

b. Sarana Produksi

Sarana produksi merupakan sarana penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Oleh karena itu diperlukan kualitas alat standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara secara bagus.

Produser menunjuk seseorang untuk diberi tanggung jawab untuk membuat daftar alat (*equipment list*) yang dibutuhkan dalam proses produksi. Seorang produser telah mempertimbangkan tiga unit pokok alat produksi yang digunakan yaitu peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara, dan unit peralatan pencahayaan. Selebihnya kebutuhan alat produksi lainnya disesuaikan dengan program yang akan diproduksi. Seperti alat transportasi untuk produksi luar studio dan unit studio dengan dekorasi untuk produksi dalam studio. Namun produser tidak boleh tergoda akan kecanggihan alat seiring perkembangannya. Penggunaan alat harus disesuaikan dengan kemauan dan kemampuan kreatif seseorang yang menggunakannya.

c. Biaya Produksi

Seorang produser harus memikirkan sejauh mana biaya produksi itu untuk memperoleh dukungan *financial* dari suatu pusat produksi atau stasiun televisi. Oleh karena itu, perencanaan biaya produksi didasarkan pada dua kemungkinan yaitu *financial oriented* dan *quality oriented*.

1. *Financial Oriented*

Perencanaan ini didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada. jika keuangan terbatas, maka tuntutan kebutuhan produksi juga harus dibatasi, misal menggunakan artis papan atas, lokasi shooting yang tidak terlalu jauh atau tidak menggunakan konsumsi yang sederhana.

2. *Quality Oriented*

Perencanaan ini didasarkan pada tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal yang tidak terhambat oleh masalah keuangan. Produksi dengan orientasi budgeet semacam ini biasanya produksi prestige. Produksi yang diharapkan mendatangkan keuntungan besar, baik dari segi nama maupun finansial.

Merencanakan biaya produksi adalah hal yang krusial. Oleh karena itu seorang produser harus membuat lembar perencanaan anggaran yang dipakai untuk memperhitungkan semua biaya, berdasarkan pemilihan naskah. Hal itu dilakukan untuk membuat batasan-batasan kebutuhan dan menghindari pembengkakan pada biaya produksi.

d. Organisasi Pelaksanaan Produksi

Suatu produksi program televisi membutuhkan banyak pihak seperti kru, artis, fungsionaris lembaga penyelenggara, aparat atau pejabat yang bersangkutan dengan masalah perjininan. Supaya pelaksanaan shooting dapat berjalan dengan lancar, produser harus memikirkan penyusunan organisasi pelaksanaan produksi yang serapi-rapinya. Dalam hal ini, produser dapat dibantu oleh asisten produser, ia mendampingi sutradara dalam mengendalikan organisasi. Sebuah organisasi produksi memerlukan pembagian tugas yang sangat rinci dengan pembagian tugas masing-masing.

e. Tahap Pelaksanaan Produksi

Suatu produksi program televisi melibatkan banyak peralatan, orang dan biaya yang besar, selain memerlukan organisasi yang rapi juga perlu suatu tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian sesuai dengan *Standard Operational Procedure (SOP)*, yaitu pra-produksi, produksi dan pasca-produksi.

1. Pra-produksi

Pada tahapan pra-produksi, merupakan proses awal dalam perencanaan dan persiapan pada sebuah produksi acara televisi. Bermula dari perencanaan sebuah ide atau gagasan dalam membuat sebuah program acara, lalu disusun menjadi sebuah naskah atau *treatment* yang nantinya akan digunakan saat produksi dilapangan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Secara umum, proses pra-produksi meliputi beberapa tahap, yakni:

a) Menentukan Ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide maupun gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah (*sinopsis, treatment, dan scenario*) sesudah riset.

b) Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan *crew*. Selain

estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

c) Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontak, perijinan, dan surat-suratnya. Latihan para artis dan pembuatan *setting*, meneliti, dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan.

2. Produksi

Pada tahap produksi, sebuah perencanaan dan persiapan yang telah dilakukan akan dieksekusi atau dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Didalam tahap ini sutradara melibatkan artis/narasumber dalam mewujudkan ide cerita yang telah dibuat. dalam proses produksi, sutradara menentukan jenis *shot* yang akan diambil didalam adegan (*scene*) yang sering disebut *shot list*. *Shot list* adalah sebuah daftar gambar yang akan diambil sesuai dengan urutan pada *treatment* secara detail. Hal tersebut digunakan sebagai pedoman dalam mengambil gambar oleh *camera person*. Biasanya gambar dari hasil *shooting* dikirimkan ke bagian *editing library* sebelum dilanjutkan ke tahap *editing*.

3. Pasca-produksi

Pada tahap pasca-produksi, merupakan tahap akhir dari sebuah proses produksi. Hasil dari proses pengambilan gambar dilapangan mulai memasuki tahap penyuntingan atau *editing*. *Editing* yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu *editing off line*, *editing on line* dan *mixing*.

a) *Editing off line*

Setelah *shooting* selesai, *script boy/girl* membuat *logging*, yaitu mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan *shooting* dan gambar. Dalam *logging time code* (nomor kode yang dibuat dan muncul dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap *shot* dicatat. Berdasarkan catatan itu sutradara akan membuat *editing* kasar (*rough cut*) yang disebut *editing off line*. Sesudah hasil *editing off line* itu dirasa pas barulah dibuat *editing script*. Naskah *editing script* ini sama formatnya dengan *scenario*. Kemudian hasil dari *editing off line* dan naskah *editing* diserahkan kepada editor untuk dibuat *editing on line*.

b) *Editing On Line*

Berdasarkan naskah *editing*, editor melanjutkan *editing* dengan menyambungkan setiap *shot* dan adegan sesuai dengan kode waktu yang tepat. Dilanjut dengan mengisi narasi yang sudah di *dubbing* sebelumnya, lalu ditambahkan ilustrasi musik, menambahkan *sound*

effect dan memasukkan *sound* asli dengan level yang sempurna.

Setelah *editing on line* siap, proses berlanjut dengan *mixing*.

c) *Mixing*

Dalam proses *mixing*, *editing on line* yang sudah jadi akan diproses kembali untuk menyeimbangkan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi dan *music* harus dimuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu atau *noise*. Sesudah proses *mixing* selesai, maka biasanya diadakan *preview*. Apabila dalam *preview* tidak ada lagi yang harus diperbaiki. Apabila semua sudah siap maka program ini siap juga untuk ditayangkan.

Pada tahapan pasca-produksi biasanya dilakukan proses evaluasi. Proses evaluasi ini mencakup proses dari pra-produksi, produksi hingga pasca-produksi meliputi pengkoreksian kekurangan kinerja kru, kendala saat proses produksi serta pemberian solusi agar masalah tersebut tidak terulang kembali. Adanya pengontrolan kemajuan produksi program acara televisi juga termasuk hal penting pada tahap ini. Hal itu dilakukan guna melihat seberapa besar respon penonton terhadap tayangan tersebut. Jika respon penonton bagus maka hal ini akan mempengaruhi jumlah pengiklan yang akan menghasilkan keuntungan dan menjaga keberlangsungan program acara tersebut.

2. Program Televisi

Kata "program" berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang – undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah "siaran" yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun, kata "program" lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata "siaran" untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya (Morrison, 2011 : 209).

Menurut Vane-Gross yang dikutip oleh Morrison (2011) dalam bukunya *management produksi "menentukan jenis program berarti menentukan atau memilih daya tarik (appeal) dari suatu program"*. Adapun yang dimaksud dengan daya tarik di sini adalah bagaimana suatu program mampu menarik audiennya. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa suatu program dibuat bertujuan untuk mendapatkan keuntungan tersendiri bagi program tersebut. Keuntungan dalam sebuah program televisi biasanya adalah perolehan jumlah penonton yang semakin besar.

Menurut Morrigan (2009:207), ada 2 jenis program yang disajikan oleh sebuah stasiun televisi, sebagai berikut :

A. Program Berita

Program ini merupakan jenis program siaran yang memberikan pengetahuan kepada khalayak audience.

a. *Hard News*

Hard News merupakan sebuah bentuk informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan agar dapat segera diketahui oleh khalayak. Berita ini disajikan dalam suatu program berita yang berdurasi mulai dari beberapa menit saja misalnya *breaking news*, hingga program berita yang berdurasi selama 30 menit, bahkan hingga satu jam.

1) *Straight News*

Straight News merupakan berita langsung (straight), maksudnya suatu berita yang singkat(tidak detil) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5W+1H (*who, what, where, when, why*, dan *how*) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan.

2) *Feature*,

Feature adalah berita yang menampilkan informasi-informasi ringan dan menarik seperti kuliner, *fashion*, tempat berlibur atau

hal menarik lainnya. Pada dasarnya berita-berita semacam ini dapat dikatakan sebagai *soft news* karena tidak terlalu terikat dengan waktu penayangan, namun karena durasinya singkat (kurang dari lima menit) dan ia menjadi bagian dari program berita, maka *feature* masuk ke dalam kategori *hard news*.

3) *Infotainment*

Infotainment adalah berita yang membawa unsur informasi dan *entertainment* (hiburan). Berita ini cenderung menyajikan informasi mengenai kehidupan seseorang yang memiliki popularitas seperti selebriti yang harus ditayangkan.

b. *Soft News*

Soft News merupakan informasi yang penting dan menarik namun tidak harus segera disampaikan atau ditayangkan kepada audiens.

- 1) *Current Affair*, memiliki arti persoalan kekinian. Yang dimaksudkan adalah penyajian berita yang memberikan informasi yang terkait dengan suatu berita yang muncul sebelumnya namun disajikan secara lengkap dan mendalam.
- 2) *Magazine*, suatu program yang menampilkan tema tentang informasi yang menarik dan mendalam. Durasinya lebih panjang daripada *feature*. *Magazine* ditayangkan pada program sendiri

yang terpisah dari program berita, dan program ini lebih menekankan pada aspek menarik dari suatu informasi ketimbang aspek pentingnya. Suatu program *magazine* dengan durasi 30 menit atau sampai satu jam dapat terdiri atas hanya satu topik atau beberapa topik.

- 3) *Documenter*, suatu program yang membawakan informasi tentang pembelajaran dan nilai pendidikan dengan sajian yang menarik. Program dokumenter biasanya menceritakan mengenai suatu tempat, kehidupan atau sejarah seorang tokoh, atau kehidupan atau sejarah suatu masyarakat (suku), atau kehidupan hewan. Gaya atau cara penyajiannya sangat beragam dalam hal teknik pengambilan gambar, teknik *editing*, dan teknik penceritaannya.
- 4) *Talk Show*, suatu program yang dikemas untuk membahas suatu topik tertentu oleh beberapa orang yang dipandu oleh pembawa acara. Bintang tamu yang diundang juga merupakan orang yang mempunyai pengalaman, wawasan atau cerita menarik.

B. Program Hiburan

Program ini merupakan bentuk program siaran yang bertujuan untuk menghibur audience dalam bentuk drama, music, lagu, cerita ataupun permainan.

- 1) Drama, sebuah tayangan yang dikemas dengan membawakan tema tentang kehidupan atau suatu kisah yang diperankan oleh beberapa tokoh secara bersamaan yang melibatkan konflik dan emosi.
 - a. Sinetron, yaitu drama yang memiliki alur cerita dan konflik yang diperankan oleh beberapa tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi satu kesimpulan. Penayangan sinetron biasanya terbagi dalam beberapa episode. Akhir cerita sinetron cenderung selalu terbuka dan sering kali tanpa penyesalan (*open-ended*).
 - b. Film, yaitu sebuah cerita yang diangkat ke layar lebar yang biasa disebut dengan bioskop. Setelah masa tayang dibioskop habis, maka film baru ditayangkan ke televisi sebagai media paling akhir.
- 2) Permainan (*game show*), sebuah tayangan yang berisi permainan yang melibatkan sejumlah orang untung bersaing menjadi

pemenang. Program permainan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- *Quiz Show*, yaitu bentuk program permainan yang paling sederhana yang menekankan pada kemampuan intelektualitas, di mana sejumlah peserta saling bersaing untuk menjawab sejumlah pertanyaan. Permainan ini biasanya melibatkan peserta dari kalangan orang biasa atau anggota masyarakat, namun juga melibatkan peserta orang-orang terkenal (selebritis).
- Ketangkasan, yaitu bentuk program permainan yang menunjukkan kemampuan fisik atau ketangkasan peserta untuk melewati suatu halangan atau rintangan atau melakukan suatu permainan yang membutuhkan perhitungan dan strategi, dan terkadang menguji pengetahuan umum peserta.
- *Reality Show*, yaitu program yang menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya. Dengan kata lain, program ini mencoba menyajikan suatu keadaan yang nyata dengan cara yang sealamiah mungkin tanpa rekayasa. Ada beberapa bentuk *reality show*, diantaranya

hidden camera, competition show, relationship show, fly on the wall dan mistik.

- 3) Musik, sebuah tayangan yang menampilkan kemampuan seseorang atau kelompok dalam bermain musik dengan baik. Program musik dapat berupa video klip atau konser yang dilakukan di lokasi *outdoor/indoor*.
- 4) Reality show, sebuah tayangan yang menyajikan suatu cerita yang berisi konflik, persaingan atau hubungan yang didasarkan pada realitasnya. Dengan kata lain program ini ingin membawakan tayangan berdasarkan kisah nyata.
- 5) Pertunjukan, sebuah tayangan yang menampilkan kemampuan seseorang atau kelompok yang dilakukan didalam studio/diluar studio

3. Program News Magazine

Dalam bukunya yang berjudul Teknik Produksi Program Televisi yang ditulis oleh Fred Wibowo (2007:134-136) dijelaskan mengenai proses produksi program *news magazine*. Program *magazine* sering dikenal sebagai program majalah udara yang dikategorikan dalam informasi berita *soft news*. Program *magazine* memiliki kemiripan dengan program *feature*. Perbedaannya, program *feature* membahas satu pokok permasalahan yang

disoroti, sedangkan program *magazine* tidak hanya menyoroti satu pokok permasalahan melainkan membahas satu bidang kehidupan, seperti wanita, film, pendidikan dan musik. Kedua program tersebut dapat disajikan dengan berbagai format seperti, wawancara, uraian, *vox-pop* dan pertunjukan. Menghindari *talking head* (kepala yang berbicara) yang terlalu panjang karena dapat membuat acara terasa lamban dan membosankan.

Menurut Naratama dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Sutradara Televisi* (2007:175-180), menjelaskan beberapa tips atau kiat dalam membuat program *magazine*, sebagai berikut :

(1) *Variation on Objects.*

Pada saat proses *shooting*, jika diharuskan menggunakan satu kamera, maka kamera tersebut harus mempunyai berbagai *angle* yang beragam terutama pada saat melakukan liputan lapangan. Tentunya *angle* tersebut harus memiliki makna atau penggambaran. Hal ini dilakukan dalam upaya ketika melakukan proses editing sudah mempunyai begitu banyak variasi objek, sehingga tidak akan kekurangan gambar dan berita.

(2) Rubrikasi.

Program *magazine* diharuskan untuk mencari referensi dari majalah guna menentukan nama rubrik yang muncul dalam setiap segmen. Misalnya, ketika akan memproduksi *magazine show* untuk penonton wanita maka sebaiknya reporter mempelajari dan menganalisis berbagai

isi dan tulisan dari majalah wanita. Pelajari juga jenis dan nama rubrik tersebut. Lalu, membaca setiap artikel dan membandingkan dengan ide yang telah dibuat sendiri dan mencari inovasi-inovasi baru untuk menciptakan rubrik yang bermutu.

(3) *Actual* atau *Timeless*.

Kekuatan *magazine show* adalah menyajikannya secara aktual. Ketika liputan secara aktual tidak dapat dilakukan, maka dapat memilih alternatif dengan membuat liputan investigasi secara lebih mendalam dengan menggunakan *timeless* program. Artinya, sisi-sisi lain dari suatu permasalahan dapat dikupas secara mendalam tanpa harus menjadi aktual. *Timeless* program juga dapat diartikan sebagai liputan yang dapat ditonton kapan saja. Lima tahun kemudian atau 10 tahun kemudian bahkan 100 tahun kemudian, program ini masih menarik dan layak untuk ditonton. Karena kebutuhan informasi akan selalu update sepanjang waktu sesuai dengan perkembangan jaman.

(4) Menghindari Kesan *Features*.

Sering kali liputan-liputan *magazine show* diproduksi mirip sebuah tayangan *feature* atau video dokumenter yang dipenuhi grafik data-data dan ulasan panjang. Sebaiknya hal tersebut dipadukan dengan unsur-unsur entertainment karena mengingat bahwa *magazine show* merupakan bagian dari “show” atau hiburan atau pagelaran. Unsur tersebut dapat ditunjukkan

melalui peran yang dibawakan oleh *host*, melalui background musik dan dialog-dialog ringan antara para pengisi acara. Perlu untuk menghindari kesan pemberitaan dan juga bahasa yang formal dan terlalu tinggi.

(5) Durasi Liputan Pendek.

Filosofinya, dalam program *magazine show*, tiga menit tetapi hanya terasa satu menit, tiga menit tetapi padat dan menghibur. Pada intinya, sebuah liputan hanya memakan durasi waktu maksimal 3 menit, sehingga dalam satu segmennya akan mempunyai 2 buah rubrik. Jangan memproduksi liputan yang terlalu panjang, kecuali jika ingin membuat sebuah *magazine show* yang spesial.

(6) *Direct Sound*.

Dalam penyutradaraan *magazine show*, peran sutradara dalam memainkan fungsi dari *direct sound* sangat penting. *Direct sound* mempengaruhi nilai *entertaining* (menghibur) dan memperkuat gambar.

(7) Kombinasi Dengan Format Lain.

Untuk mengentalkan tujuan program *magazine* yang *entertaining*, maka sebaiknya memadukan dengan memasukkan format acara televisi yang lain. Misalnya, dengan menambahkan segmen atau rubrik khusus dengan format kuis, *talk show* dan *repackaging show*. Format-format seperti ini akan mewarnai keseluruhan program acara. Namun, tetap

dalam kerangka majalah yang mengutamakan isi dari setiap rubrik, tetap beri ruang pada liputan dan isi dari liputan itu sendiri.

(8) *Cutting on Beat*.

Menggunakan teknik *cutting on beat* pada saat editing, maka dapat menghindari kesan feature dan berita yang cenderung membosankan. Ini adalah teknik pemotongan gambar yang disesuaikan tempo dan irama musik. Tentunya dengan pemilihan musik yang cocok dengan tema dan mudah diingat.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan “*how*” atau “*why*” terhadap serangkaian peristiwa kontemporer yang menjadi obyek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan masalah serta mengembangkan berbagai konsep terkait manajemen produksi program acara televisi Mom Squad NET Mediatama Televisi. Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan dapat menggambarkan sistem sosial, peristiwa atau hubungan sosial secara factual dan cermat.

Secara teori deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang ada secara detail mengenai fenomena alamiah ataupun buatan. Metode deskriptif juga dapat diuraikan sebagai prosedur pemecahan

masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek atau objek penelitian suatu lembaga, masyarakat dan lain-lain (Sutopo, 2002:3). Termasuk juga dalam menggambarkan latar belakang serta sifat-sifat dari suatu kasus atau peristiwa kontemporer yang tidak dapat dikontrol Yin (2005:1).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut (Ruslan, 2003:213).

1. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah aktivitas manajemen produksi dari proses pra hingga pasca produksi serta kinerja tim produksi program Mom Squad meliputi produser, *production assistant*, reporter, *camera person* dan editor program acara Mom Squad NET. Mediatama Televisi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di stasiun televisi NET. di gedung The East Lt.27, Jl. Lingkar Mega Kuningan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta dan dilokasi *shooting* program acara Mom Squad. Penelitian ini dilakukan pada bulan Sepetmber 2018 hingga selesai.

3. Teknik Pengambilan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan maka kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informan. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Kriyantono, 2006: 100). Salah satu jenis wawancara dalam metode penelitian kualitatif yaitu wawancara mendalam (*Depth Interview*). Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam.

Dalam penelitian kualitatif, media yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah dengan *interview guide*. Proses ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya maupun pertanyaan secara spontan. Wawancara yang dilakukan diharapkan dapat melangkapi apa yang tidak diperoleh dalam pengamatan penelitian (Rahmat, 2003: 98). Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban.

b. Observasi

Teknik ini menuntut peneliti melakukan pengamatan langsung dengan objek penelitian yaitu mulai dari kinerja tim produksi yang terlibat dan percakapan yang terjadi diantara subyek. Fungsi observasi dalam penelitian deskripsi adalah mengumpulkan data dalam bentuk interaksi dan percakapan. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, peneliti ingin menanyakan kepada subjek tetapi karena ingin memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, peneliti menempuh jalan dengan mengamati sendiri yakni berarti mengalami langsung peristiwanya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, serta didukung dengan data-data seperti *rundown*, naskah dan proses *briefing* dan evaluasi saat proses produksi.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen diperlukan untuk mendukung serta menambah bukti dari sumber-sumber data yang lain. Dokumen diperlukan untuk memverifikasi data yang ditemukan dalam wawancara maupun observasi langsung. Adapun dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen administratif yang dimiliki oleh program acara Mom Squad NET. Mediatama Televisi

4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang berkompeten dalam memberikan informasi mengenai objek penelitian yaitu program acara Mom

Squad NET. Mediatama Televisi. Informasi tersebut diperoleh melalui proses wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Senior Produser Program Acara Mom Squad NET. Mediatama Televisi
2. Junior Produser Program Acara Mom Squad NET. Mediatama Televisi
3. Reporter Program Acara Mom Squad NET. Mediatama

5. Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui informan dalam wawancara mendalam ketika di lapangan (Moleong, 2011: 157). Data primer diperoleh langsung dari kru program acara Mom Squad. Peneliti melakukan penelitian mengenai proses manajemen produksi program acara Mom Squad NET. Mediatama Televisi mulai dari proses pra-produksi, produksi hingga pasca-produksi.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, yang dapat melengkapi dan membantu peneliti bila data primer terbatas atau sulit diperoleh. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh

dari sumber tertulis berupa buku, sumber dari arsip, dokumen resmi, dan dokumen pribadi (Moleong, 2011: 157).

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat proses manajemen produksi program acara Mom Squad NET Mediatama Televisi. Upaya yang dilakukan adalah mengorganisasikan data, mengolah menjadi bahan yang dapat dikelola, menemukan pola lalu menemukan apa yang penting yang dapat dijadikan sebagai bahan dari penelitian.

Menurut Sutopo (2002:91), dalam proses analisis terdapat tiga komponen utama yang harus dipahami oleh setiap peneliti kualitatif, diantaranya : (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan simpulan serta verifikasi. Tiga proses tersebut terlibat dalam proses analisis dan saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari *fieldnote*. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Reduksi data sudah berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, melakukan pemilihan kasus, menyusun pertanyaan

penelitian, dan juga waktu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan.

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak dan rumit maka perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan

b. Sajian Data

Sajian data merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pernyataan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. sajian data selain bentuk narasi kalimat,

juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan, dan tabel sebagai pendukung narasinya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan. untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, yang terlintas dipikiran peneliti saat melihat kembali sajian data. Verifikasi juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian dan usaha yang lebih luas yaitu dengan replikasi dalam satuan data yang lain. Makna data harus diuji validitasnya supaya simpulan penelitian menjadi lebih kokoh dan lebih bisa dipercaya.

